

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mewujudkan harapan bangsa yaitu untuk mencerdaskan anak-anak bangsa yang berbudi pekerti dan berakhlak. Mewujudkan cita-cita bangsa tidak mudah karena pada kenyataannya seorang pendidik menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran dikarenakan kurangnya fasilitas dan sarana prasarana yang belum memadai untuk membantu proses pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Dalam pendidikan formal maupun non formal banyak ditemukan kurangnya fasilitas media pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa didampingi dengan media pembelajaran yang mendukung. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila sarana dan prasarana memadai untuk proses pembelajaran, terutama media pembelajaran yang sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Sehingga dalam proses pembelajarannya dapat berlangsung dengan baik dan hasil dari pembelajaran dapat diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu masalah yang terjadi pada sekolah yang ingin diteliti oleh peneliti di SMPN 3 Gunung Jati. Sekilas peneliti melihat di kelas-kelas serta wawancara dengan beberapa guru, banyak ditemukan guru yang mengandalkan cara mengajar dengan paradigma lama, dimana guru merasa satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, ini yang terjadi pada kebanyakan guru-guru di Indonesia. Dimana sumber belajar yang sudah tersedia (*learning resources by utilization*) juga belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Padahal banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru guna membantu proses pembelajarannya. Disamping memanfaatkan sumber belajar yang ada, guru dituntut untuk mencari dan merencanakan sumber belajar lainnya, baik hasil rancangan sendiri atau sumber yang sudah ada di sekitar sekolah dan masyarakat. Akibat masih banyaknya guru yang kurang berminat menggunakan media pembelajaran akan berdampak pada pola pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan.

Pada tempat yang ingin diteliti oleh peneliti, banyak terdapat sejumlah media pembelajaran yang kurang optimal keadaannya, seperti; jumlah dan komponennya kurang dan kualitasnya buruk. Dengan keterbatasan tersebut pemanfaatan media yang kreatif dengan guru membuat konsep pembelajaran menggunakan media visual gambar diharapkan dapat membuat pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Ada lima faktor penting yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu: guru, murid, tujuan, materi dan waktu. Ketidakadaan salah satu faktor saja dari faktor tersebut, maka proses belajar mengajar tidak berjalan secara efektif. Dengan lima faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik. Hasil yang maksimal dapat dicapai apabila ada sarana penunjang yaitu faktor fasilitas Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak, yaitu siswa sebagai subjek maupun objek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Oleh karena itu, guru harus memanfaatkan berbagai sumber atau alat belajar supaya dapat lebih baik untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran (Sumiati dan Asra, 2007: 39).

Mukhtar dan Iskandar (2011: 87), berpendapat bahwa pembelajaran yang baik mempunyai sasaran-sasaran yang seharusnya berfokus pada hal-hal berikut:

(1) Meningkatkan kualitas berpikir (*qualities of mind*).

Kualitas berpikir yang dimaksud yaitu berpikir dengan efisien, konstruktif, kreatif, inovatif, dan mampu menyatakan pendapat atau keputusan dan bersifat kearifan.

(2) Meningkatkan sikap berpiki (*attitude of mind*)

Meningkatkan sikap berpikir yaitu menekankan kepada keingintahuan, aspirasi-aspirasi dan penemuan-penemuan.

(3) Meningkatkan kualitas personal (*qualities of person*)

Kualitas personal yaitu karakter, sensitivitas, integritas, tanggung jawab.

(4) Meningkatkan kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep dan pengetahuan-pengetahuan disituasi spesifik.

Tiga pilar utama yang menunjukkan bahwa guru telah bekerja secara profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran kependidikan, yaitu:

- (a) Menguasai materi pembelajaran;
- (b) Profesional untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dan
- (c) Berkepribadian matang.

Tiga pilar tersebut saling kait mengait dan saling mendukung untuk meningkatkan kinerja pembelajaran. Kinerja pembelajaran menentukan tingkat keberhasilan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dan dosen (pendidik) dalam mengajar.

Oemar Hamalik mendefinisikan media adalah sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan

murid dalam proses pendidikan dan pengajaran sekolah (Fatah Syukur, 2005: 125).

Interaksi yang terjadi selama proses belajar dipengaruhi lingkungannya, antara lain oleh murid, guru, petugas perpustakaan, kepala madrasah, materi pelajaran dalam visual seperti : gambar, tulisan atau teks, buku, modul selebaran, majalah dan bentuk audio dan video, radio, televisi, komputer, laboratorium, dan sumber belajar lainnya.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media, proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan, misalnya siswa yang memiliki ketertarikan terhadap warna dapat diberikan media dengan warna yang menarik, begitu juga dengan media-media yang lainnya. Sama juga dengan media teknologi, seperti halnya komputer yang banyak berisi tentang pembelajaran yang dikemas sangat menyenangkan buat siswa, sehingga siswa sangat tertarik dengan belajar melalui media. Aspek penting lainnya, penggunaan media dapat membantu memperjelas pesan pembelajaran (Susilana & Riyana, 2008: 24). Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dapat dipahami oleh siswa, terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi. Maka disinilah peran media sebagai alat bantu sangat memperjelas pesan pembelajaran. Sehingga siswa akan lebih tertarik untuk belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, media pengajaran merupakan salah satu media yang digunakan guru untuk mempermudah dan memperjelas dalam usahanya menyampaika materi pelajaran kepada murid

di kelas. Begitu pula dalam bidang studi PAI penggunaan media pengajaran yang digunakan guru merupakan salah satu bagian dari proses pengajaran dalam memperjelas dan memahami materi yang disampaikan.

Menurut Moh. Uzer Usman, proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian-serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, Selanjutnya dalam buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam terbitan Depag RI, proses belajar mengajar mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut (Surya Subroto , 1997, hal 19)

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMPN 3 Gunung jati Kecamatan Gunung jati Kabupaten Cirebon, guru PAI dalam proses belajar mengajarnya telah menggunakan bermacam-macam media, baik media audio visual maupun media visual dikarenakan di SMPN 3 Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon terbatasnya alat-alat infokus maka guru dituntut untuk kreatif, efektif dan efisien dalam meningkatkan

pemahaman belajar siswa bidang studi PAI, maka peneliti mengambil media visual gambar dan teks (poster) atau alat peraga lainnya yang terkait dengan media visual gambar dan teks. Namun pada kenyataannya motivasi berprestasi siswa di SMPN 3 Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon pada bidang studi PAI masih kurang diperhatikan. Maka dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh penggunaan media visual gambar dan teks terhadap motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran PAI.

B. Rumusan Masalah

Bersasarkan identifikasi permasalahan yang ada dilapangan maka dapat dikemukakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai rumusan masalah yang perlu untuk di ketahui jawabanya, yaitu :

1. Kualitas penerapan penggunaan media visual pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII (Tujuh) di SMPN 3 Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon ?
2. Tingkat penerapan motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII (Tujuh) di SMPN 3 Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon ?
3. Tingkat dan kualitas pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi berprestasi pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII (Tujuh) di SMPN 3 Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dalam tesis ini adalah :

- a. Mengkaji penggunaan Media Visual Gambar dan teks pada Mata Pelajaran PAI siswa kelas VII (Tujuh) di SMPN 3 Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.
- b. Mengkaji Motivasi Berprestasi siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII (Tujuh) di SMPN 3 Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.
- c. Membuktikan bahwa pengaruh penggunaan Media Visual Gambar dan teks terhadap Motivasi Berprestasi pada Mata Pelajaran PAI siswa kelas VII (Tujuh) di SMPN 3 Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Menambah dan memperluas wawasan tentang Media Visual dan Motivasi berprestasi dalam mata pelajaran PAI.
- b. Meningkatkan pengembangan kreativitas dalam mengajar mata pelajaran PAI.
- c. Memperkaya khasanah keilmuan pada PPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu dengan bertambahnya bahan pustaka.

D. Kerangka Pemikiran

Hamalik mengemukakan di dalam (Arsyad, 2007:15) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Sebelum membahas lebih jauh tentang tujuan belajar, maka perlu diketahui bahwa di dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menganjurkan manusia untuk senantiasa berusaha merubah diri (belajar) agar terwujud perubahan dalam diri seseorang yang ingin maju dan bangkit dari kemundurannya. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada

pelindung bagi mereka selain Dia (Qs. Ar-Rad : 11 Departemen Agama RI, 1995: 136).

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajara juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan motivasi.

Berdasarkan tinjauan teori tersebut di atas, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 1.1

Pekerjaan mendidik ini mencakup banyak hal, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan iman, semuanya ditangani oleh pendidik.

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto, (2010:4) bahwa, “Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku”. Sebagai seorang guru memiliki kewajiban yang sangat besar dalam mendidik siswa. Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan dalam dirinya, baik perubahan pada tingkat pemahaman, pengetahuan, keterampilan dan sikapnya menjadi lebih baik.

Darsono (dalam Hamdani, 2011:22) berpendapat tentang ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan.
- 2) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.
- 3) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan.
- 4) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar.

Selain interaksi dalam proses pembelajaran, guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam belajar. Hamdani, (2011:22) mengatakan bahwa, prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah: (1) kesiapan belajar; (2) perhatian; (3) motivasi; (4) keaktifan siswa; (5) mengalami sendiri; (6) pengulangan; (7) materi pelajaran yang menantang; (8) balikan dan penguatan; dan (9) perbedaan individual.

Berdasarkan prinsi-prinsip belajar tersebut, proses mengajar ini bukanlah kegiatan untuk memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa untuk belajar, menangkap, dan memahami sendiri pengetahuannya, sehingga siswa mampu untuk menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Peranan guru dalam proses pembelajaran adalah mengupayakan supaya subjek dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut subjek belajar melakukan kegiatan belajar dengan cara dan kemampuan masing-masing (Sugandi, 2005:110).

Siswa dapat mengikuti dan memahami materi pelajaran yang sedang dijelaskan guru, diperlukan motivasi dari guru yang bersangkutan karena proses belajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yakni suatu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (Sadiman, Arief S. dkk, 1996 : 28).

Atkinson dalam Abd. Ranchman abror, (1993:114) mengemukakan bahwa, motivasi mengacu kepada faktor-faktor yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku. Dalam kegiatan belajar berlangsung dan keberhasilan bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor yang non-intelektual, termasuk salah satunya ialah motivasi.

Oleh karena itu motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Media pendidikan membantu segala sesuatu yang dapat digunakan guru untuk mencapai tujuan. Secara metodologis media pendidikan bertujuan:

- (1) Membantu memperjelas pokok bahasan yang disampaikan guru.
- (2) Membantu memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- (3) Membantu para guru mengatasi ruang tempat dan waktu.
- (4) Memberi pengalaman nyata kepada peserta didik (Rosyad A, 2003: 120).

Mencapai keberhasilan proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI, selain meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, juga diperlukan alat bantu belajar dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan. Penerapan alat bantu gambar dan teks yang digunakan harus tepat dan memerlukan ketelitian guru dalam memberikan media gambar dan teks sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan.

Penggunaan media visual pada mata pelajaran PAI, memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI yang disampaikan guru mata pelajaran PAI.

Dalam pelaksanaannya pengguna media gambar dan teks, memiliki perbedaan dalam cara penyampaiannya. Media gambar yang dilakukan guru, dapat dilakukan melalui alat bantu gambar jadi, garis, strip story, papan kantung, fotografi dan lain-lain. Sedangkan media teks dapat dilakukan dengan menggunakan buku, majalah, modul buletin dan lain-

lain. Namun demikian menggunakan media gambar maupun media teks, pada dasarnya memiliki fungsi yang sama, yakni meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Demikian bahwa dari uraian di atas, penggunaan media visual memiliki perbedaan dari segi alat atau bahan yang digunakan, akan tetapi memiliki fungsi yang sama dalam tujuan penggunaannya dan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

E. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dan sekaligus sebagai sumber referensi dirasakan perlu untuk mengkaji karya-karya ilmiah hasil penelitian sebelumnya atau buku-buku yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan, diantaranya adalah :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Oon Rohaeni Tahun 2012, dalam tesisnya yang berjudul *Pengaruh Penerapan Media Audio Visual dan Metode Pembelajaran PAI Terhadap Pengalaman Ibadah Siswa SMK Negeri 1 Kadipaten Majalengka*. Isi penelitiannya tentang media audio visual dan metode pembelajaran PAI yang berpengaruh pada pengalaman ibadah siswa.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Nunung Nurlaela Tahun 2015, dalam tesisnya yang berjudul *Pengaruh Strategi Pembelajaran PAKEM Terhadap Minat, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri Sekecamatan Leuwihmunding*

Kabupaten Majalengka. Isi penelitiannya tentang pembelajaran PAKEM yang berpengaruh pada minat, motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Makrus Tahun 2015, dalam tesisnya yang berjudul *Pengaruh Strategi Pembelajaran Mind Map Terhadap Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Gegesik Kabupaten Cirebon*. Isi penelitiannya tentang Strategi Pembelajaran *Mind Map* yang berpengaruh terhadap kreativitas dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh Oon Rohaeni, Nunung Nurlaela dan Makrus di atas yang fokus pada metode pembelajarannya yang berimpikasi pada gaya belajar, respon dan motivasi belajar siswa. Peneliti lebih mengembangkan pada media visual, dan dilanjutkan pada motivasi berprestasi siswa yang dikaji lebih spesifik lagi, yaitu Motivasi Berprestasi Siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

F. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan antara pengaruh penggunaan Media Visual

terhadap Motivasi Berprestasi pada mata pelajaran PAI di SMPN 3

Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

Ho: Tidak terdapat hubungan antara pengaruh penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Berprestasi pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan karya ilmiah ini dibagi menjadi lima bab utama, yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan dan hasil penelitian, serta kesimpulan. Selain itu, peneliti juga dilengkapi dengan beberapa bagian yang sudah lazim ada dalam sebuah laporan penelitian seperti kata pengantar, daftar pustaka, lampiran dan lain-lain.

Bab I Pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisi penjelasan secara ringkas isi dari berbagai referensi atau literatur yang berhubungan dengan pokok pembahasan.

Bab III Metode Penelitian, berisi penjelasan secara rinci tentang cara kerja yang terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam penulisan tesis ini merupakan pemaparan terperinci dari garis besar yang telah diulas pada bab I tentang metode penelitian serta definisi operasional.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang merupakan isi bagian utama dari tesis ini. Dalam bab ini dijelaskan tentang pokok bahasan yang dipertanyakan dalam rumusan masalah.

Bab V kesimpulan dan rekomendasi, berisikan tentang kesimpulan dari hasil temuan akhir penulisan dalam penelitian ini.

Bagian berikutnya adalah daftar pustaka yang berisikan tentang daftar referensi atau sumber yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini. Selanjutnya bagian lampiran berisi tentang beberapa hal yang dianggap perlu dalam melengkapi tesis ini. Seperti riwayat hidup peneliti.